
MAKNA KODRAT ALAM DAN KODRAT ZAMAN DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGI: STUDI FENOMENOLOGI DI SD IT AHMAD DAHLAN KOTA JAMBI

Abdul Razaq¹, Arsita², Ayu Mutoharoh³, Depa Aprilia Saputri⁴, Devi Ariska⁵
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
e-mail: *115razaq710@gmail.com, 2arsita664@gmail.com,
3ayumutoharoh9@gmail.com, 4depaapriliasaputri@gmail.com,
5deviareka01@gmail.com

ABSTRAK

Konsep kodrat alam dan kodrat zaman diintegrasikan dalam penerapan nilai-nilai budaya religi untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang religius, peduli lingkungan, dan adaptif terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman konsep kodrat alam dan kodrat zaman dalam implementasi nilai-nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai budaya religi yang berdasar pada konsep kodrat alam dan kodrat zaman menghasilkan peserta didik yang berkarakter, adaptif terhadap teknologi, dan peduli lingkungan.

Kata kunci: Kodrat Alam, Kodrat Zaman, Budaya Religi

ABSTRACT

The concept of nature and time are integrated into the application of religious cultural values to support the formation of religious, environmentally conscious, and adaptive students' characters. This study aims to explore more deeply the understanding of the concept of nature and time in the implementation of religious cultural values at SD IT Ahmad Dahlan. The research approach used is a qualitative phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study are the application of religious cultural values based on the concept of nature and time produce students who have character, are adaptive to technology, and care about the environment.

Keywords: Natural Endowment, Time Endowment, Religious Culture

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, mencakup suku, agama, bahasa, dan tradisi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan identitas budaya yang unik di dunia. Keanekaragaman tersebut tidak hanya membentuk karakter masyarakatnya, tetapi menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga harmoni dan persatuan di tengah. Pendidikan memainkan peranan strategis untuk memelihara

keberagaman sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya dan religius kepada generasi muda. Keberagaman ini dapat menjadi aset berharga yang mencerminkan kekayaan suatu daerah jikalau dikelola melalui pendekatan pendidikan yang mampu menghormati dan memelihara nilai-nilai budaya lokal (Saripuddin, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Peraturan ini diperkuat Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan utama menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter tidak hanya mencetak generasi yang kompeten secara akademis, tetapi memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan karakter sangat berkaitan dan berhubungan erat dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks dan mendalam (Sagala, dkk., 2024).

Pemikiran ini berkaitan erat dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara, tokoh pelopor pendidikan nasional Indonesia, yang mengedepankan pentingnya pendidikan holistik. Salah satu konsep kunci dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah kodrat alam dan kodrat zaman. Ki Hadjar Dewantara menekankan perlunya manusia menjaga keseimbangan antara batin dan lahiriahnya (Fitriyani & Parhan, 2024). Konsep kodrat alam mengacu pada hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan alam maupun sosialnya, sementara kodrat zaman adalah kemampuan manusia untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan zaman. Konsep ini mengajarkan bahwa manusia harus adaptif terhadap perkembangan, tanpa kehilangan akar budayanya.

Dalam konteks nilai budaya religi, konsep kodrat alam mengajarkan manusia untuk bersyukur atas nikmat Tuhan dengan menjaga keseimbangan lingkungan sebagai bentuk ibadah. Sementara itu, kodrat zaman memberikan landasan bahwa agama dan budaya tidak bertentangan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, melainkan harus

berjalan beringan. Nilai budaya religi ini bisa berfungsi sebagai fondasi karakter dan perilaku yang baik bagi generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi (Siskandar, 2020). Penerapan konsep ini dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif terhadap tantangan zaman.

Sebagai upaya menghadapi tantangan era modern, SD IT Ahmad Dahlan menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam secara menyeluruh. Sekolah ini menggabungkan nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan pengetahuan kontemporer dalam kurikulumnya. Model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami yang kuat. Sekolah berbasis Islam berperan dalam menyelaraskan kebutuhan pendidikan modern dengan penanaman nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter siswa menjadi lebih baik sebagai individu yang religius sekaligus unggul secara kompetensi (Novitasari, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan nilai-nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang berusaha untuk memahami makna dari sebuah pengalaman hidup manusia secara mendalam (Maulana & Budiyo, 2024). Metode fenomenologi dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep kodrat alam dan kodrat zaman diterapkan dan dimaknai

dalam kehidupan sehari-hari. Metode fenomenologi sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan menggali pengalaman mendalam dari partisipan dalam konteks yang spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman konsep kodrat alam dan kodrat zaman dalam implementasi nilai-nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai religi di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan zaman modern tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual serta budaya lokal yang menjadi identitas bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa atau pengalaman seseorang, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup (Nasir, dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan secara detail mengenai fenomena kodrat alam dan kodrat zaman dalam penerapan nilai-nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Ahmad Dahlan Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berupa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa bentuk implementasi nilai-nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan Kota Jambi yang sesuai kodrat alam dan kodrat zaman. Adanya kegiatan muroja'ah dan shalat berjamaah merupakan bentuk pembiasaan harian yang selalu dilakukan siswa SD IT Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu ustadz W dan ustadzah R, didapatkan informasi tambahan bahwa adanya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi bentuk adanya kesesuaian budaya religi dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Selain itu, beragamnya ekstrakurikuler bernuansa religi dan ke-Islaman, seperti hizbul wathan dan tapak suci menjadi contoh lainnya.

Pembahasan

Pemaknaan Kodrat Alam dan Kodrat Zaman dalam Nilai-Nilai Budaya Religi

Ki Hadjar Dewantara memandang kodrat alam sebagai cerminan hubungan manusia dengan lingkungan yang harmonis sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Secara sederhana, konsep ini bisa diterapkan melalui kegiatan yang memupuk kepedulian siswa terhadap alam, seperti menanam pohon, memilah sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa upaya untuk melestarikan lingkungan dilihat sebagai bentuk ibadah dan kepatuhan terhadap kehendak Tuhan (Riska, 2024). Siswa diajarkan bahwa tindakan-tindakan kecil, seperti membuang sampah pada

tempatya berdampak besar pada pelestarian lingkungan.

Ki Hadjar Dewantara menekankan kodrat zaman sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya dan nilai spiritual. Secara sederhana, hal ini bisa diterapkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan nilai keislaman. Siswa didorong menggunakan teknologi secara bijak, seperti memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan kebaikan atau menyelesaikan proyek berbasis aplikasi edukatif. Media sosial juga berpotensi besar sebagai ruang edukasi yang efektif dalam membentuk karakter positif siswa (Elpia, 2024). Melalui pemanfaatan media sosial, bisa mendidik siswa menjadi generasi yang adaptif, cerdas secara digital, namun tetap religius.

Sekolah berbasis Islam yang menerapkan kodrat alam dan kodrat zaman, perlu menekankan pentingnya keseimbangan antara nilai spiritual dan tuntutan modernitas. Sebagai contoh, setiap aktivitas pembelajaran dimulai dengan berdo'a, termasuk ketika menggunakan teknologi. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa nilai religius tetap menjadi prioritas, walaupun teknologi juga digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan keseimbangan intelektual, moral-spiritual, dan jasmani (Syahid, 2024). Hal ini dapat menjadikan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, namun juga mempunyai moralitas yang kuat.

Penerapan nilai-nilai religius menghadapi tantangan besar di era digital. Dominasi budaya asing, pengaruh negatif media sosial, dan

kurangnya keteladanan dari lingkungan yang bisa menjadi hambatan utama. Sekolah berbasis Islam bisa mengatasinya dengan merancang program-program seperti diskusi keagamaan, pendalaman nilai kebaikan, serta pelatihan penggunaan media sosial secara positif. Upaya ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa agama dan budaya religi dapat berjalan secara beriringan di era digital (Rustandi, 2020). Agama memberi batasan manusia dalam bertindak sehingga menjadi terarah dalam berpikir maupun bertindak (Andika, 2022).

SD IT Ahmad Dahlan merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang telah menerapkan nilai-nilai budaya religi dengan menyesuaikan kodrat alam dan kodrat zaman untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadikan siswa lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki etika menggunakan teknologi, dan mampu menyelaraskan kehidupan spiritual dengan kebutuhan modern. Siswa juga dapat menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab sosial, seperti membantu masyarakat sekitar dalam kegiatan sosial berbasis nilai agama. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis nilai religius dapat membangun moral siswa yang kokoh sedari dini di tengah kehidupan global (Nurlina, dkk., 2024)

Penerapan kodrat alam dan kodrat zaman di SD IT Ahmad Dahlan menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan berbasis nilai budaya religi mampu membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademis namun tetap bermoral. Pendekatan ini memberikan keseimbangan antara spiritualitas, budaya lokal, dan kebutuhan modernitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai religious ke

dalam pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis kodrat alam dan kodrat zaman tidak hanya relevan, tetapi juga penting untuk menjawab tantangan era globalisasi.

Penerapan Nilai Budaya Religi SD IT Ahmad Dahlan

SD IT Ahmad Dahlan menerapkan model pendidikan berbasis nilai budaya religi untuk membentuk karakter siswa yang religius dan kompeten. Pendidikan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan kebutuhan modernitas, sehingga siswa tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kokoh. Pendekatan ini menjadi solusi untuk menghadapi tantangan globalisasi yang seringkali membawa pengaruh negatif, seperti gaya hidup materialistis dan individualistis. Melalui pembelajaran yang terencana, siswa diajak untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar menghadapi dinamika zaman.

Pembiasaan harian menjadi bagian inti dalam penerapan nilai budaya religi di SD IT Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil observasi, adanya kegiatan seperti muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an), shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah bagi siswa laki-laki, serta kegiatan keputrian bagi siswa perempuan merupakan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan kedisiplinan, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan konsisten. Adanya pembiasaan kegiatan keagamaan

secara nyata terbukti mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Nurdiyanto, dkk., 2023).

Muroja'ah menjadi salah satu kegiatan penting di SD IT Ahmad Dahlan yang berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa mengulang hafalan bersama wali kelas dan/atau guru pembimbing. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Guru memberikan panduan agar siswa memahami arti dan makna ayat yang dihafalkan, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga menghayati isi kandungan Al-Qur'an. Melalui rutinitas ini, siswa diajarkan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahmadania, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran

Kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Shalat dhuha berjamaah dilakukan di pagi hari untuk melatih kedisiplinan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah sunnah. Sementara itu, shalat dzuhur berjamaah diikuti oleh seluruh siswa dan guru sebagai bentuk kebersamaan dalam menjalankan kewajiban beragama. Guru

memberikan motivasi tentang pentingnya shalat tepat waktu dan khushyuk, yang kemudian diterapkan siswa di rumah. Melalui kebiasaan ini, siswa dilatih untuk menjadikan pelaksanaan ibadah sebagai kebutuhan primer, bukan sekadar rutinitas (Fodhil & Jannah, 2022).



Gambar 2. Shalat Dhuha Berjama'ah



Gambar 3. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat jum'at berjamaah merupakan kewajiban bagi siswa laki-laki yang menjadi salah satu bentuk pembelajaran langsung tentang cara ibadah yang benar. Khutbah jum'at mengajarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari (Naini, dkk., 2021). Kegiatan keputrian merupakan bentuk sarana pembelajaran yang berfokus pada peran Perempuan dalam Islam, adab pergaulan, dan pengembangan keterampilan Islami untuk mengisi waktu sambil menunggu siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at. Melalui program ini, siswa perempuan diajarkan bagaimana menjalankan peran mereka sebagai muslimah yang mandiri dan berakhlak mulia. Kedua program ini dapat membangun

pemahaman yang mendalam tentang Islam.



Gambar 4. Shalat Jum'at Berjama'ah



Gambar 5. Kegiatan Keputrian Hari Jum'at

Pengajaran nilai-nilai budaya religi diperkuat juga melalui pembelajaran berbasis cerita, seperti kisah para nabi dan sahabat. Melalui pembelajaran berbasis cerita, siswa bisa belajar tentang nilai-nilai karakter (Nurdial, dkk., 2024). Siswa diajak untuk memahami akhlak mulia melalui keteladanan tokoh Islam tersebut. Guru juga mengaitkan pelajaran moral yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, memberikan contoh bentuk nilai kejujuran berupa tidak menyontek saat berlangsungnya ujian. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep nilai-nilai agama dengan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini dapat menjadikan siswa memahami teori serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih praktis.



Gambar 6. Membaca Cerita Islami SD IT Ahmad Dahlan memanfaatkan teknologi secara Islam dalam menghadapi tantangan era digital, untuk memperkuat pembelajaran nilai budaya religi. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan teknologi digital menjadi jembatan kesenjangan pendidikan dengan pemahaman keagamaan (Ismael & Supratman, 2023). Guru memanfaatkan media digital dalam memberikan tugas kreatif kepada siswa maupun melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti membuat video pendek tentang tema Islami, memberikan proyek berbasis nilai agama, maupun menggunakan berbagai website pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa memahami manfaat teknologi dan menggunakannya secara etis sesuai ajaran Islam.



Gambar 7. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Religi

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya religi ke dalam kehidupan siswa. Berdasarkan

hasil wawancara, program ekstrakurikuler memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka, seperti kaligrafi, tartil, tilawah, hizbul wathan, tapak suci, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa, seperti kemandirian, tanggung jawab, berjiwa pemimpin, percaya diri, serta jujur (Ervana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai religius bisa dilakukan melalui berbagai cara yang menarik dan menyenangkan sehingga terbangun kebersamaan dan semangat kerja sama antar siswa.



Gambar 8. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan



Gambar 9. Ekstrakurikuler Tapak Suci

Selain pembiasaan harian seperti muroja'ah dan shalat berjama'ah, SD IT Ahmad Dahlan juga menanamkan nilai-nilai karakter religi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk memberi salam kepada guru sebagai bentuk penghormatan, membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan, serta berbagi dengan masyarakat sekitar yang membutuhkan

melalui kegiatan sosial seperti pemberian bantuan maupun sedekah. Nilai-nilai kejujuran juga ditanamkan melalui kegiatan jual beli yang diadakan saat market day maupun saat bertransaksi di kantin sekolah, di mana siswa diajarkan untuk memberikan pembayaran yang sesuai dan mengelola transaksi secara amanah.



Gambar 10. Memberi Salam Kepada Guru



Gambar 11. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah



Gambar 12. Siswa Berbagi kepada Masyarakat yang Membutuhkan

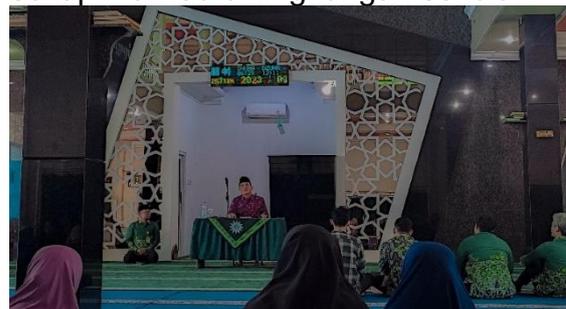


Gambar 13. Kegiatan Market Day



Gambar 14. Kegiatan Jelajah Alam

Guru aktif dalam pembentukan nilai budaya religi melalui berbagai program internal. Diskusi keagamaan dan pengajian bersama seluruh majelis guru dan staf dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Islam. Selain itu, guru dan staf sekolah berpartisipasi dalam kegiatan berbagi dengan masyarakat sekitar sebagai wujud implementasi nilai religi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antar guru, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan nilai budaya religi perlu diteladani oleh setiap individu di lingkungan sekolah.



Gambar 15. Kegiatan Diskusi Keagamaan



Gambar 16. Kegiatan Pengajian Bersama Seluruh Guru dan Staf



Gambar 17. Sekolah Berbagi kepada Masyarakat yang Membutuhkan

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai religi tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan hasil nyata dalam menciptakan generasi yang peduli, tangguh, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai budaya religi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan nilai-nilai religi berdampak juga dalam kemampuan intelektual siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika. SD IT Ahmad Dahlan mampu menciptakan siswa yang unggul secara akademis serta menjadi pelopor dalam menghadirkan generasi yang bermoral tinggi di tengah kemajuan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kodrat alam dan kodrat zaman yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi konsep yang penting dalam penerapan budaya religi

di sekolah dasar. Konsep kodrat alam berfokus pada pengembangan kesadaran lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, sementara kodrat zaman mengajarkan peserta didik untuk bijak dalam berteknologi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai religius. Di SD IT Ahmad Dahlan, kedua konsep ini dilakukan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan, pembiasaan harian, pemanfaatan teknologi berbasis Islam, pembelajaran berbasis cerita, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil penelitian, bentuk kegiatannya yaitu pembiasaan muroja'ah dan shalat berjamaah, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta beragamnya ekstrakurikuler bernuansa religi dan ke-Islaman, seperti hizbul wathan dan tapak suci menjadi contoh lainnya. Pendekatan ini membantu peserta didik memiliki karakter yang bermoral, adaptif terhadap tantangan zaman, dan peduli terhadap lingkungan. Guru memegang peran penting sebagai teladan dalam menghubungkan nilai spiritual dengan kemampuan intelektual peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan keluarga juga berperan penting dalam memastikan pengaplikasian nilai-nilai budaya religi di rumah dan di sekolah.

Penerapan budaya religi berbasis kodrat alam dan kodrat zaman di SD IT Ahmad Dahlan relevan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan menciptakan generasi yang unggul secara akademis dan unggul secara karakter. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai budaya religi menjadi dasar yang kuat

untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas di tengah mordenisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, A. (2022). Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 129-139.

<https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>

Elpia, E., & Asriati, N. (2024). Membangun Karakter Generasi Berakhlak di Tengah Kemajuan Teknologi Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 530-542.

Ervana, S. (2024). Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Kejobong Purbalingga. (Tesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Fitriyani, A., & Parhan, M. (2024). National Character Building Through Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education In Responding To Indonesian Stereotypes. *Journal Civic and Social Studies*, 8(1), 36-50.
<https://doi.org/10.31980/journalcs.v8i1.991>

Fodhil, M., & Jannah, R. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Ibadah dalam Kitab Mawa'idz 'Usfuriyyah Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar dan Relevansinya pada Konteks Pendidikan Islam Modern. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4),

52-60.

<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1425>

Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526-4533.

Maulana, Z. A., & Budiyo, A. (2024). Kajian Komunikasi dalam Sudut Pandang Studi Fenomenologi: Literatur Review. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 13(2), 98-110.
<https://doi.org/10.35457/translitera.v13i2.3645>

Naini, O., Isnaini, M., & Halimatussakdiyah, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat Jumat menurut Kajian Kitab Irsyadul 'Ibad. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 10(2), 259-264.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9777>

Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.

Novitasari, D. (2020). Peran Sekolah Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa sd it Nurul Islam Paramarta Lampung Tengah. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro)

Nurdial., Rahmatullah., & Akmaluddin. (2024). Implementasi Pendidikan

- Karakter Berbasis Cerita Rakyat pada Program Sehari Berbudaya Aceh Pasti (Sedati) di TK IT Ar Rahmah Kota Banda Aceh. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 209-229. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2507>
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129-143. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953>
- Nurlina., Halima., Selman, H., Muallimah., Usman., & Amalia, W. O. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 252-260. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253>
- Rahmadina, P. (2024). Parenting Anak dalam Memahami Isi Al-Quran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-8.
- Riska. (2024). Ekoteologi Kristen: Teologi Penciptaan dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(9), 1061-1073. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036>
- Rustandi, L. R. (2020). Disrupsi Nilai Keagamaan dan Komodifikasi Agama di Era Digital. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A., (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 2685-6921. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Saripuddin, Ernawati, D., & Sovania, E. (2023). Multikultural di Era Modern: Wujud Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal Budimas*, 6(1), 1-8.
- Siskandar. (2020). The Role of Religious Education and Utilization Digital Technology for Improving the Quality in Sustainability Madrasah. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 90-102. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.675>
- Syahid, N. (2024). Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186-1196. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2535>